

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial merupakan hubungan komunikasi antara satu individu dengan individu lain, satu kelompok dengan kelompok lain untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai secara pribadi maupun kelompok. Sesuai dengan pengertian dari Basrowi (2014) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang tertera dalam bentuk tindakan-tindakan yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Fartnar& Anam, (2014)menambahkan interaksi sosial ialah hubungan antara invidu satu dengan dengan individu lain, individu satudapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik.

Interaksi sosial dapat terjadi kapanpun dan dimanapun bahkanpada civitas akademik salah satunya universitas. Pola interaksi sosial di lingkup universitas bisa terjadi antar mahasiswa,antar dosen, mahasiswa dengan dosenbahkan didalam suatu kelompok. Budiasih (2012) menjelaskan sekelompok orang/organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif, terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.Interaksi sosial dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan baik organisasi formal maupun non formal. Yuliana (2012) menjelaskan bahwa pentingnya komunikasi dalam organisasi, ia menjelaskan bahwa komunikasi organisasi

adalah proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. Tujuan komunikasi dalam organisasi antara lain untuk membentuk saling pengertian antara anggota organisasi. Dalam dunia kampus terdapat berbagai macam dan jenis organisasi, salah satunya ialah organisasi yang bergerak dibidang dakwah.

Dakwah menurut Najamudin dan Fikri (2015) adalah menyampaikan pesan-pesan suci dan luhur yang bersumber dari ajaran agama dakwah yang disampaikan setidaknya mencakup dua hal, yakni ajakan berbuat kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah berbuat jahat atau penyimpangan (*Nahi munkar*). Ajakan berdakwah pun juga sudah tertulis dalam QS. Al-imran : 104 yang berbunyi,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

yang artinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar mereka adalah orang-orang yang beruntung”. Sehingga ajakan untuk berdakwah ini merupakan landasan bagi organisasi dakwah yang tujuannya untuk menyebarkan agama islam baik dilingkungan masyarakat maupun di lingkungan universitas terutama mahasiswa.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat. Sebagai mahasiswa, individu dituntut untuk tidak hanya unggul

dalam bidang akademik namun juga harus bisa berperan dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan non akademik seperti mengikuti organisasi dan unit kegiatan mahasiswa yang ada di dalam maupun diluar kampus salah satunya yaitu dengan mengikuti organisasi Dakwah .

Seorang aktifis dakwah seharusnya mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap nilai-nilai ajaran agama, termasuk juga dalam hal pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang sering disebut dengan berpacaran, sebagai mana fungsinya aktivis dakwah ialah seseorang yang menyeru kepada jalan yang dibenarkan oleh Allah yang terdapat dalam Al-qur'an dan As-Sunnah sehingga dalam proses pengamalan dalam kehidupan sehari-hari seharusnya seorang aktivis dakwah harus sesuai dengan apa yang diperbolehkan maupun yang dilarang dalam agama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2019 subjek yang berinisial A berusia \pm 20 tahun yang berstatus sebagai Aktivis dakwah menyatakan bahwa A karena memerlukan teman satu organisasi untuk bercerita karena ketika kuliah jauh dengan keluarga sehingga subjek memerlukan pengganti orangtua ketika berada jauh dari keluarga. Alasan lain subjek memilih bergabung dalam organisasi karena ingin memiliki teman yang dapat dipercaya yang memiliki visi misi yang sama dan tergabung dalam suatu ikatan organisasi

“Kalau dulu sih ga pengen berorganisasi tetapi apa ya dulu gak ada keluarga jadi merasa kesepian dan ga punya temen. Apalagi di perantauan kan butuh kaya keluarga atau temen cerita kalau ada masalah, jadi itu yang membuat motivasi untuk ikut organisasi, ya untuk cari keluarga gitu biar ga sendiri di perantauan. Soalnya ya kalau aku juga perlu istilahnya teman untuk ngobrol, berbicara kita kan jauh dari orang tua tidak ada teman untuk ngobrol dengan orangtua biasanya kalau dirumahan sama orangtua disini tuh tidak ada, ya butuh orang yang dipercaya ya itu saja sih. Biasanya sih saya kalau sama temene organisasi habis rapat terus ngumpulmakan bareng, jalan-jalan sesekali nonton

bioskop tapi ya ga sering. Walaupun terkadang hal tersebut kadang mengganggu sih mas sebenarnya dan itu sempat jadi penyesalan juga karena saya jadi kecapekan dan kurang waktu untuk melakukan hobi, tapi ya itu juga mungkin baru awal-awal ikut organisasi. Dalam menjalin hubungan di organisasi mas saya biasanya menggunakan handphone ya, sms'n, telfonan gitu untuk koordinasi kalau pas ada acara, ada urusan dalam organisasi, atau lagi ada perlu sama temen yang ada kaitannya dengan organisasi. Ngobrol langsung juga sering si mas misalnya sabil di tempat makan rame-rame gitu atau selesai kuliah terus nongkrong di basecamp. Na kaya gitu kalau komunikasi dalam organisasiku ini, enakny gimana dan disesuaikan dengan situasi, kalau bisa langsung ya ketemu langsung kalau ga bisa yang lewat HP walaupun lebih enak kalau langsung."

(Pre-eliminary dengan subjek A, 22 Februari 2019)

Fenomena serupa juga di paparkan dari hasil penelitian Eko (2017) yang menyatakan bahwa aktivis dakwah memiliki hasrat yang kuat untuk membangun hubungan yang lebih intim melalui pertemuan, intensitas berkomunikasi dengan teman organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tergabung dari aktivis dakwah mengatakan adanya hasrat atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan sosial. Aktivis dakwah yang mulai memasuki masa dewasa muda sudah mulai berpikir untuk memenuhi kebutuhan bersosial dengan menjalin suatu hubungan dekat ataupun intimasi. Aktivis yang jauh dari keluarga akan berusaha mencari pengganti dalam memenuhi kebutuhan bersosial salah satunya rekan yang bergabung dalam organisasi yang sama. Hasil penelitian juga menambahkan bahwa hasrat atau dorongan sosial dan intimasi tersebut dapat tersalurkan melalui pertemuan dalam aktivitas organisasi dakwah seperti rapat organisasi, kerja kelompok dan sebagainya. Selain itu aktivis juga merasa dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai keagamaan.

Fenomena yang seringkali terjadi adalah penerimaan yang cepat dan lambat mengenai nilai-nilai keagamaan. Penerimaan yang cepat dapat dilihat

dalam bentuk keseharian seperti mengutamakan adab dan juga muamalah ibadah. Penerimaan yang lambat juga masih sering terjadi dimana masih ada yang masih berpacaran, atau berhubungan terlalu dekat dengan yang bukan mahramnya, selain itu juga masih ada beberapa pria merokok

Berdasarkan fenomenayang ditemukan olehpeneliti dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan di atas. untuk itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Interaksi Sosial Pada Aktivis Dakwah”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalahmemahami dan mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial pada aktivis dakwah di kampus.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Upaya pengembangan keilmuan psikologi khususnya dalam bidang psikologi sosial

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan untuk masyarakat khususnya bagi aktivis dakwah muslim untuk berinterkasi sosial secara positif agar lebih produktif.